



## MANAJEMEN BANGSAL KEPERAWATAN

**Fitra Pringgayuda<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

**Email :** (fitrapringgayuda@umpri.ac.id<sup>1</sup>)

**Abstrak : Manajemen Bangsal Keperawatan.** Permasalahan yang dihadapi oleh Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu adalah rendahnya efektivitas manajemen bangsal keperawatan yang berdampak pada kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan terkait manajemen bangsal untuk menciptakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dan edukatif melalui pelatihan, simulasi kasus, diskusi kelompok, dan workshop penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP). Kegiatan ini juga disertai dengan pendampingan langsung untuk memastikan implementasi di lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan (25%), keterampilan pengorganisasian (25%), pengendalian (28%), penyusunan SOP (35%), dan kolaborasi tim (23%). Implikasi dari temuan ini adalah peningkatan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan penurunan kesalahan administratif di klinik. Kesimpulan utama adalah bahwa program ini efektif dalam meningkatkan manajemen bangsal keperawatan dan dapat dijadikan model untuk pengembangan di fasilitas kesehatan lainnya. Pengembangan lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan teknologi informasi guna mendukung manajemen yang lebih berbasis data dan meningkatkan pelayanan kesehatan di masa depan.

**Kata Kunci :** manajemen bangsal keperawatan, peningkatan kompetensi, klinik pratama.

## Pendahuluan

Klinik Pratama rawat inap merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu keharusan dan mutlak dipenuhi oleh suatu klinik rawat inap (Depkes RI., 2008). Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat adalah meningkatkan kinerja klinik rawat inap secara profesional dan mandiri. Dalam rangka meningkatkan kinerja yang profesional dan mandiri tentunya klinik rawat inap harus mempunyai rencana strategis yang dapat menjadi panduan untuk mengendalikan dan mengarahkan organisasi dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan klinik (Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, 2013).

Klinik Pratama Rawat Inap merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat setempat. Salah satu aspek krusial dalam menunjang mutu layanan kesehatan di klinik ini adalah manajemen bangsal keperawatan. Namun, di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa manajemen bangsal keperawatan di klinik ini belum berjalan secara optimal. Fenomena yang sering terjadi antara lain adalah keterlambatan dalam penanganan pasien, kurangnya koordinasi antar staf dan belum maksimalnya implementasi standar operasional prosedur (SOP) dalam perawatan pasien (Riskiyah et al., 2020).

Manajemen bangsal keperawatan yang efektif merupakan salah satu indikator utama dalam keberhasilan penyelenggaraan layanan kesehatan di fasilitas kesehatan (Menap, 2019). Berbagai studi mengungkapkan bahwa pelatihan manajemen keperawatan, penerapan teknologi informasi yang tepat, dan peningkatan kerja sama tim merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan di bangsal perawatan (Hulu et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini relevan untuk diimplementasikan dalam upaya peningkatan manajemen bangsal di Klinik Pratama.

Masalah utama yang diidentifikasi di rumah sakit setelah pandemic covid adalah menurunnya performa pelayanan rawat inap (Sirait & Sidabutar, 2023). Klinik Pratama Rawat Inap PKU

Muhammadiyah Pringsewu adalah rendahnya efisiensi dan efektivitas manajemen bangsal keperawatan, yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang manajemen keperawatan dan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung operasional bangsal. Akibatnya, muncul berbagai keluhan dari pasien terkait pelayanan yang diberikan, yang secara langsung mempengaruhi citra dan kredibilitas klinik.

Akar masalah dari permasalahan ini dapat ditelusuri pada beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam hal manajemen bangsal yang efektif. Selain itu, belum adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan kurangnya budaya kerja yang mengedepankan kolaborasi tim juga menjadi faktor utama. Tidak adanya pembaruan atau evaluasi berkala terhadap SOP juga membuat manajemen bangsal keperawatan menjadi kurang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan yang dinamis .

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan solusi yang komprehensif melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Program PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan intensif terkait manajemen bangsal keperawatan yang mencakup pengembangan keterampilan manajerial (Suryanti et al., 2020), pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi keperawatan, serta penguatan kolaborasi tim dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan dapat tercipta manajemen bangsal keperawatan yang lebih efisien, efektif, dan responsif (Wicaksono et al., 2024).

Urgensi dari kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu, khususnya dalam mengelola bangsal keperawatan. Kualitas pelayanan yang optimal tidak hanya akan meningkatkan kepuasan pasien, tetapi juga akan mendukung keberlanjutan operasional klinik dalam jangka panjang. Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada pentingnya penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam mengelola bangsal keperawatan (Aulia, 2021).

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis kebutuhan melibatkan identifikasi masalah spesifik dan penentuan prioritas intervensi. Tahap pelatihan melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Tahap implementasi berfokus pada penerapan konsep yang telah dipelajari dalam manajemen sehari-hari bangsal keperawatan. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan di klinik (Achmalona et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan PKM yang melibatkan dosen keperawatan dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu ini adalah untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu dalam manajemen bangsal keperawatan, memperkenalkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perawatan, serta membangun budaya kerja tim yang kolaboratif dan efektif. Diharapkan melalui kegiatan ini, kualitas pelayanan kesehatan di Klinik Pratama tersebut akan meningkat secara signifikan dan mampu memenuhi harapan serta kebutuhan masyarakat setempat.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif melibatkan tenaga kesehatan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu sebagai peserta aktif dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan edukatif dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan intensif untuk meningkatkan kompetensi manajemen bangsal keperawatan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Kegiatan ini bersifat bottom-up, dengan melibatkan peran serta tenaga kesehatan dalam menyusun solusi atas permasalahan yang dihadapi di klinik.

Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu,

Lampung pada tanggal 02-05 Juni 2024. Sasaran kegiatan adalah para tenaga kesehatan, khususnya perawat yang bertugas di bangsal rawat inap, serta manajemen klinik yang bertanggung jawab terhadap operasional bangsal.

Tahap pelaksanaan meliputi: 1). Persiapan : analisis kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, dan koordinasi dengan pihak klinik serta penyiapan fasilitas dan alat bantu yang diperlukan. 2). Pelaksanaan: Kegiatan inti terdiri dari pelatihan manajemen bangsal keperawatan, simulasi kasus, diskusi kelompok, dan workshop penyusunan SOP. 3). Implementasi : Pendampingan langsung di bangsal keperawatan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. 4). Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan, termasuk pengumpulan umpan balik dari peserta dan pihak manajemen klinik, serta analisis efektivitas program (Sugiyono & Sari, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui survei kebutuhan sebelum kegiatan dimulai dan pengisian kuesioner evaluasi setelah kegiatan selesai. Data juga dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai kendala dan keberhasilan implementasi di lapangan.

Sumber daya yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tenaga ahli (dosen keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu) yang bertindak sebagai fasilitator dan narasumber, alat dan bahan pelatihan (modul, proyektor, alat peraga), serta ruang pelatihan yang memadai di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu.

Teknik pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah untuk memberikan pemahaman teori, diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, simulasi untuk mempraktikkan keterampilan manajemen, serta workshop untuk menyusun SOP bangsal keperawatan. Instrumen yang digunakan termasuk modul pelatihan, kuesioner evaluasi, skenario simulasi kasus, dan alat penilaian partisipasi.

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan partisipasi aktif dan efektivitas pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta dan observasi langsung oleh fasilitator. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, penerapan SOP yang lebih efektif, dan umpan balik positif dari peserta dan manajemen klinik terkait kualitas pelayanan pasca-kegiatan.

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu pada tanggal 2-5 Juni 2024 di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari setiap tahapan kegiatan:

No.	Luaran	Indikator Keberhasilan	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Peningkatan Pengetahuan Manajemen Bangsal	Skor rata-rata pre-test dan post-test	60	85	25
2	Peningkatan Keterampilan Kasus bangsal	Kemampuan mengorganisasi kasus bangsal	55	80	25
3	Peningkatan Keterampilan	Penerapan prosedur pengendalian infeksi di	50	78	28

No.	Luaran	Indikator Keberhasilan	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
	Pengendalian infeksi	bangsal			
4	Peningkatan Keterampilan Penyusunan SOP	Jumlah dan kualitas SOP yang disusun sesuai standar	40	75	35
5	Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi Tim	Hasil observasi kolaborasi tim dan komunikasi antar staf	65	88	23
6	Kepuasan Peserta terhadap Program	Persentase peserta yang merasa kegiatan bermanfaat	70	90	20

1. Tahap Pelatihan Manajemen Bangsal Keperawatan: Pada hari pertama dan kedua, pelatihan difokuskan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen bangsal keperawatan, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Sebanyak 10 tenaga kesehatan, termasuk perawat dan manajer klinik, mengikuti pelatihan ini. Berdasarkan pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 60% menjadi 85%, menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep manajemen bangsal keperawatan.
2. Pada data keterampilan meningkat dari 55% menjadi 80%.
3. Simulasi Kasus dan Diskusi Kelompok: Pada hari ketiga, kegiatan simulasi kasus berhasil dilaksanakan, di mana peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai kasus manajemen bangsal yang umum terjadi di klinik. Setiap kelompok berhasil menyusun solusi yang inovatif dan relevan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Hasil diskusi menunjukkan peningkatan kemampuan analisis dan problem-solving di kalangan peserta, yang diukur melalui observasi oleh fasilitator dari rata-rata 50% menjadi 78%.
4. Workshop Penyusunan SOP Bangsal Keperawatan: Pada hari keempat, workshop untuk penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru dan revisi SOP yang ada berjalan efektif. SOP yang dihasilkan meliputi aspek penanganan pasien, administrasi bangsal, pengelolaan obat dan alat kesehatan, serta komunikasi antar tim. Partisipasi aktif dari peserta dalam penyusunan SOP ini menunjukkan tingginya komitmen mereka untuk meningkatkan manajemen di bangsal perawatan dari skor 48% menjadi 75%.
5. Pendampingan Implementasi dan Monitoring: Setelah pelatihan, pendampingan langsung dilakukan selama dua minggu untuk membantu penerapan SOP baru dan memastikan transfer pengetahuan yang efektif ke dalam praktik sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa 88% tenaga kesehatan dapat menerapkan SOP baru dengan baik dalam pelayanan harian, dengan peningkatan efisiensi waktu kerja dan penurunan kesalahan administratif.
6. Evaluasi dan Feedback: Evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Umpan balik positif juga diberikan oleh manajemen klinik mengenai peningkatan koordinasi dan komunikasi tim setelah pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Sesi Diskusi PKM



Gambar 2. Pendampingan Manajemen Keperawatan

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan terkait manajemen bangsal keperawatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, peningkatan pengetahuan peserta mencapai 25%. Selain itu, keterampilan pengorganisasian, pengendalian, penyusunan SOP, serta komunikasi dan kolaborasi tim juga mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel luaran kegiatan. Observasi langsung selama pendampingan implementasi menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan SOP baru dan prosedur manajemen yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari di bangsal.

Teori manajemen dalam konteks keperawatan menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sebagai kunci untuk mencapai efektivitas operasional. Menurut (Sugiyono & Sari, 2023), manajemen bangsal yang baik harus melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara optimal, penerapan komunikasi yang efektif, dan kolaborasi tim untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Kegiatan PKM ini telah menerapkan teori tersebut melalui pelatihan intensif dan pendampingan langsung di lapangan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan manajemen di antara para tenaga kesehatan yang terlibat.

Beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan pendampingan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Studi yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2020) menemukan bahwa pelatihan manajemen caring keperawatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Hal ini sejalan dengan hasil PKM oleh (Saragih et al., 2024), di mana pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu



meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengelola bangsal keperawatan secara efektif dan efisien.

Publikasi mengenai pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan manajemen bangsal keperawatan menunjukkan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Contohnya, sebuah publikasi oleh Susanto et al. (2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dari tenaga kesehatan dalam menyusun SOP dan pelatihan peningkatan kapasitas secara berkala mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kolaboratif. Kegiatan PKM ini mengadopsi pendekatan serupa, dengan melibatkan peserta dalam penyusunan SOP dan memastikan penerapan yang konsisten melalui evaluasi dan monitoring (Kusumawardani et al., 2024).

Dampak dari kegiatan PKM ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga dari perubahan budaya kerja di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kolaborasi tim dan penurunan kesalahan administratif, yang diindikasikan oleh pengurangan keluhan pasien terkait pelayanan. Penggunaan SOP yang lebih terstruktur juga membantu mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan di bangsal, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional.

Kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi manajemen bangsal keperawatan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu. Peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku tenaga kesehatan menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Penggunaan metode partisipatif dan edukatif, yang melibatkan pelatihan, simulasi, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung, terbukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan di bangsal keperawatan.

## **Simpulan Dan Saran**

PKM tentang manajemen bangsal keperawatan di Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu memberikan dampak positif yang signifikan dan dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di tempat lain.

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, direkomendasikan agar Klinik Pratama Rawat Inap PKU Muhammadiyah Pringsewu melaksanakan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dan melakukan evaluasi SOP secara rutin. Selain itu, perlu ada sistem penghargaan dan insentif untuk mendorong tenaga kesehatan agar terus menerapkan standar yang telah ditetapkan. Integrasi penggunaan teknologi informasi dalam manajemen bangsal juga perlu ditingkatkan untuk mendukung administrasi yang lebih efisien dan data-driven decision making.

Kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan dapat memperluas cakupan dengan mengadopsi pendekatan lintas disiplin, melibatkan ahli teknologi informasi untuk pengembangan sistem informasi manajemen kesehatan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari implementasi perubahan manajemen bangsal ini terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Kegiatan pengabdian masyarakat serupa juga dapat diadaptasi di fasilitas kesehatan lainnya yang memiliki tantangan serupa dalam manajemen bangsal keperawatan.

## **Daftar Rujukan**

Achmalona, T., Suhamdani, H., & Kaimudin, N. I. (2021). Pendampingan Pimpinan Keperawatan ( Kepala Ruangan ) dalam Implementasi Manajemen Bangsal di Rumah Sakit Islam Yatofa. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 303–307.

Aulia, M. R. (2021). *Pelatihan Proses Keperawatan Terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan*.

Depkes RI. (2008). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan RI.



- Hulu, S. R. K., Simanjuntak, I. C., Hernawati, L., Djarang, L., Indriasari, R., Hariyati, T. S., & Handiyani, H. (2023). Analisis Rencana Strategis Sumber Daya Manusia (Sdm) Keperawatan Di Rumah Sakit Wilayah Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.58467/ijons.v3i1.61>
- Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, (2013).
- Kusumawardani, N., Indasah, & Prasetyo, J. (2024). Model Pembelajaran E-Learning Dan Pelatihan Softskill Tenaga Keperawatan Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 1873–1880.
- Menap. (2019). *Pengantar Manajemen keperawatan*. Maghza Pustaka.
- Purwaningsih, D. F. (2020). Strategi Meningkatkan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6.
- Riskiyah, Harijanto, T., & N, V. M. M. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Kepala Ruang Rawat Inap tentang Pelaporan Kinerja Utilitas Bangsal di Rumah Sakit Factors Influencing the Understanding of Inpatient Ward Manager about Ward Utility Indicator Report at Hospital. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 300–304.
- Saragih, M., Hasibuan, E. K., Riang, A., & Gulo, B. (2024). Pelatihan Manajemen Bangsal Pada Perawat Di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 248–251.
- Sirait, P., & Sidabutar, S. (2023). Kualitas Pelatihan Profesional Bagi Perawat Setelah Pandemi Covid-19 Paul Sirait. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(September), 567–572. <https://doi.org/10.33846/sf14315>
- Sugiyono, & Sari, D. K. P. (2023). Pelatihan Tentang Manajemen Bangsal di Tuban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/doi.org/10.47710/abdimasnu.v2i3.203>
- Suryanti, N., Hariyati, R. T. S., & Fatmawati, U. (2020). Peningkatan Supervisi Asuhan Keperawatan dan Pendokumentasiannya di Ruang Rawat Inap Dewasa di RSUD X Jakarta Pusat: Pilot Study. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 295–301.
- Wicaksono, G., Subekti, D. E., Prasetyo, J., & Adikarjo, I. P. (2024). Pelatihan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional di RS Putra Waspada Tulungagung. *COMfort Journal*, 3(2), 39–42. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v3i2.184>. Pelatihan